

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Metode Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Metode Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Bangkalan cukup dan telah sesuai dengan teori yang ada. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran Fiqih guru telah melakukan langkah-langkah pembelajaran, seperti:

- a. Pada awal pelajaran guru membangkitkan minat siswa dan memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.
- b. Pada awal pelajaran guru juga menjelaskan inti dari materi yang akan diajarkan dan guru juga menjelaskan tujuan yang harus dicapai dari materi tersebut.
- c. Guru membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera, dan cocok untuk semua gaya belajar.

- d. Guru membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara, misalny melakukan simulasi dunia-nyata.
- e. Siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat.
- f. Dan guru memberikan kesimpulan pada akhir pelajaran

Selain itu terbukti bahwa metode pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) benar-benar efektif dan menyenangkan karena guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Dan terbukti dari hasil angket metode pembelajaran SAVI yang membuktikan bahwa responden setuju metode pembelajaran SAVI sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran Fiqih. Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran SAVI menjadikan siswa sebagai subyek dalam proses pembelajaran, sehingga metode ini menuntut siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada dasarnya, metode pembelajaran SAVI bisa diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dan materi ajar, hal ini dikarenakan metode pembelajaran SAVI merupakan metode yang mengatur bagaimana proses pembelajaran itu dilakukan dari proses pembelajaran itu dimulai sampai

proses pembelajaran itu diakhiri. Selain itu metode pembelajaran SAVI bisa digunakan dalam berbagai tingkat pendidikan dan dengan ukuran kelas besar ataupun ukuran kelas kecil. Meskipun demikian, metode pembelajaran SAVI akan lebih efektif bila digunakan pada bidang study yang aplikatif, karena guru dan siswa bisa melakukan demonstrasi yang sifatnya praktis yang akan lebih mengena dalam ingatan siswa dan akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa, hal ini terbukti dari hasil eksperimen yang telah peneliti lakukan, yaitu pada bidang studi Fiqih, dan telah diketahui bersama bahwa bidang studi fiqih merupakan bidang studi yang bersifat teoritis sekaligus praktis, dan dari hasil eksperimen menunjukkan bahwa metode pembelajaran SAVI benar-benar efektif diterapkan pada bidang studi Fiqih.

Dari hasil pre-test yang peneliti lakukan pada awal pertemuan, peneliti masih menemukan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan tes yang diajukan. Hal ini ditandai dengan masih ada siswa yang nilainya di bawah rata-rata. Hal ini bisa disebabkan adanya berbagai faktor, yaitu:

- a. Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru.
- b. Guru tidak menghubungkan antara materi yang akan diajarkan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa.
- c. Penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa

- d. Siswa tidak siap melakukan proses pembelajaran.
- e. Tidak adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa.
- f. Tidak adanya rasa ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan.
- g. Keterbatasan media yang mampu mengoptimalkan hasil proses pembelajaran, Dan tentunya masih banyak faktor-faktor yang lainnya.

Untuk mengantisipasi agar tidak terjadi hal-hal seperti di atas, maka dalam kegiatan mengelola pembelajaran, guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yaitu kemampuan mendisain program dan keterampilan mengkomunikasikan program tersebut kepada anak didik. Hal-hal tersebut hanya bisa dilakukan oleh guru yang berkompotensi.

Guru yang mempunyai kompetensi adalah guru yang memenuhi persyaratan-persyaratan yang biasanya disebut “sepuluh kompetensi guru” yaitu :

- a. Menguasai bahan meliputi menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan bahan penunjang bidang studi.
- b. Mengelola program belajar mengajar meliputi merumuskan tujuan instruksional/pembelajaran, mengenal dan dapat menggunakan proses instruksional yang tepat, melaksanakan program belajar mengajar, mengenal kemampuan anak didik, merencanakan dan melaksanakan program remedial.
- c. Mengelola kelas meliputi penyediaan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

- d. Menggunakan media atau sumber meliputi mengenal ,memilih dan menggunakan suatu media,membuat alat bantu pelajaran yang sederhana, menggunakan dan mengelola laboratorium, menggunakan buku pegangan, menggunakan perpustakaan dan lain-lain.
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan meliputi memahami dan mengamalkan landasan kependidikan yang sesuai dengan pancasila dan UUD 1945.
- f. Mengelolah interaksi belajar mengajar meliputi pengembangan interaksi belajar mengajar yang lebih dinamis untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran meliputi mengumpulkan data hasil belajar siswa,menganalisis nilai hasil belajar dan menggunakannya.
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami perinsip-perinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.⁵⁸

Apabila seorang guru telah memenuhi kompetensi-kompetensi tersebut, maka tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Demikian juga dalam penerapan metode pembelajaran SAVI, metode

⁵⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.....*, 163-179

pembelajaran SAVI akan benar-benar efektif jika guru paling tidak memiliki sepuluh kompetensi guru diatas.

2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih

Metode Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) merupakan salah satu metode yang bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan dalam penelitian ini peneliti berusaha menerapkan metode tersebut semaksimal mungkin dengan tetap mengacu pada langkah-langkah Metode Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) yang telah peneliti jelaskan pada bab dua atau bab kajian pustaka dan telah peneliti jabarkan dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan proses eksperimen peneliti lakukan dengan 4x tatap muka.

Pada pertemuan keempat peneliti menyebarkan angket, dengan mengajukan pertanyaan yang telah peneliti ajukan pada angket, dan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh Metode Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa yang hasil penghitungannya melalui Product Moment yaitu $r_{xy} = 0,487$.

Dari hasil tersebut jelas bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) terhadap

peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Bangkalan cukup baik.

3. Pengaruh Metode Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Dalam setiap proses pembelajaran selalu ada tiga komponen penting yang saling terkait antara satu dengan yang lain. Ketika yang satu dilupakan maka yang lain tidak akan bisa dicapai, tiga komponen tersebut telah penulis jelaskan pada bab kajian pustaka, yaitu:

1. Kurikulum, materi yang akan diajarkan
2. Proses, bagaimana materi diajarkan
3. Produk, hasil dari proses pembelajaran

Metode Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) adalah metode pembelajaran yang berusaha menjembatani tiga komponen diatas tanpa mengesampingkan salah satu diantara ketiganya. Namun tidak dapat peneliti pungkiri bahwa Metode Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) lebih mengarahkan kepada guru bagaimanakah proses pembelajaran itu dilaksanakan dan bagaimana materi diberikan kepada siswa agar mereka termotivasi dalam belajar dan mendapatkan hasil yang maksimal, serta menghasilkan prestasi belajar sesuai harapan semua pihak.

Tidak dapat disangkal bahwa sebaik apapun strategi dan metode yang digunakan ketika guru tidak memiliki kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh guru maka tidak akan dicapai hasil yang maksimal. Walaupun Metode Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) menuntut guru untuk memiliki berbagai pengetahuan yang bisa mendukung proses pembelajaran serta memiliki kesiapan dalam melakukan proses pembelajaran tapi Metode Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) mengarahkan guru agar dalam setiap tahapan guru melibatkan siswa, sehingga siswa menjadi subyek pembelajaran dan mereka terlibat langsung tidak hanya mendengarkan penjelasan guru. Dan dengan cara demikian guru sudah bisa melihat sejauh mana siswa telah memahami materi yang dipelajari.

Dan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan membuktikan bahwa, Metode Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) benar-benar berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih di madrasah Uswatun Hasanah Bangkalan kelas VIII. Hal tersebut ditandai dengan adanya hasil dari angket yang telah peneliti lakukan dengan hasil $r_{xy} = 0,487$.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka pada bagian ini akan dikemukakan diskusi hasil penelitian berdasarkan hasil analisis deskriptif.

4. Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian tentang aktivitas siswa menunjukkan bahwa keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah efektif. Hal ini menunjukkan metode pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) terhadap peningkatan motivasi belajar mengaktifkan siswa untuk belajar dan juga dapat mengurangi dominasi guru dalam pembelajaran. Dengan berkurangnya dominasi guru siswa mempunyai banyak kesempatan untuk menyelesaikan masalah atau mengungkapkan pendapat, menemukan jawaban dan cara untuk menjawab sebuah permasalahan.

Namun dilihat dari aktifitas siswa dalam menarik kesimpulan kurang lengkap dibandingkan dengan aktifitas yang lainnya, hal ini dikarenakan guru merasa bahwa sudah banyak siswa yang memahami materi yang telah disampaikan sehingga guru kurang menekankan pada siswa untuk merangkum materi yang dipelajari.

5. Kelebihan dalam penggunaan metode pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*)

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa kelebihan yang terdapat dalam metode pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*). Adapun beberapa kelebihan dalam penggunaan metode pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) adalah sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) menghargai adanya perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh setiap individu atau siswa.
- b. Metode pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) merupakan salah satu metode pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subyek pembelajaran.
- c. Melalui metode pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) siswa dapat mendengarkan penuturan siswa juga dapat langsung melihat dan melakukan sendiri (simulasi), serta dapat memecahkan masalah yang ada.
- d. Metode pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) dianggap sangat efektif dalam mempertajam ingatan siswa tentang materi yang telah di ajarkan.

e. Lebih memotivasi pembelajaran aktif secara berkelompok.

6. Kelemahan dalam penggunaan metode pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*)

Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan kelemahan yang terdapat dalam metode pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*). Adapun kelemahan dalam penggunaan metode pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) yaitu, membuat suasana kelas sedikit gaduh dengan perbuatan atau aktifitas yang dilakukan oleh siswa didalam kelas.